

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan berperan dalam pengukuran kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan laporan keuangan merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Manajer merupakan pihak yang sangat berperan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yakni dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan dikatakan berkembang dapat diukur dengan mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dan dengan biaya serendah-rendahnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikannya, dimana terkadang pengambil keputusan mengabaikan beberapa aspek vital seperti kepuasan sumber daya manusia yang diberdayakan, hubungan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham, dan faktor struktur kepemilikan saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga mencerminkan lemahnya tata kelola perusahaan. (Farida, Yuli & Eliada, 2010)

Banyak perusahaan yang telah melakukan penipuan akuntansi ataupun melakukan pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dari awal tahun 2000. Penipuan akuntansi banyak ditemukan di pasar saham dan telah dikonfirmasi adanya kegagalan etika dan pentingnya transparansi dan keandalan informasi keuangan yang disediakan untuk pasar saham (Lang & Lundholm, 2000). PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk tercatat sebagai perusahaan publik

yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001 (Boediono, 2005).

PT Kimia Farma diperkirakan melakukan kenaikan laba bersih dalam laporan keuangan sebesar Rp 132 miliar, namun laba yang dilaporkan tersebut pada berbeda dengan laba yang terjadi. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000 sesuai dengan Pasal 102 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pasal 61 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995, dan Pasal 64 Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal (Boediono, 2005).

Praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat walaupun sudah melewati krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 1998. Penyebab kondisi ini salah satunya karena praktik tata kelola perusahaan yang masih lemah di Indonesia. Peraturan menanggapi skandal keuangan telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi transparansi informasi, mengurangi konflik kepentingan dan menjamin independensi auditor, semua ini dilakukan untuk melindungi investor kepentingan dan meningkatkan kepercayaan pasar modal (Leuz, Nanda & Wysocki, 2003).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Manajer bertindak sebagai *agent*, karena manajer bertanggung jawab untuk

mengoptimalkan keuntungan atau memaksimalkan kesejahteraan para pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi.

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih besar atau kecil sesuai dengan yang diharapkan (Iraya, Mwangi, & Muchoki 2015). Praktek ini dilakukan dengan tujuan melancarkan pendapatan.

Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi yang dapat mengubah laporan keuangan sehingga mengubah pandangan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dengan kata lain, hal ini dapat memicu manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi.

Gonzalez dan Meca (2013) menjelaskan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang lemah dapat memberikan kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam perilaku yang akhirnya dapat menghasilkan lebih rendah kualitas laba yang dilaporkan, dimana merupakan indikasi kuat dalam etika bisnis.

Tata kelola perusahaan adalah sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan oleh beberapa pihak yaitu direksi, auditor, dan pemegang saham.

Direksi bertanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan,

terutama dari aspek pengendalian. Pemegang saham berperan dalam perusahaan adalah untuk memonitor kegiatan pada perusahaan, menunjuk direksi dan auditor agar struktur perusahaan bisa terorganisir sesuai dengan keinginan pemegang saham (Cadbury Committee, 1992). *Capital Markets Act of Kenya (CAP. 485A)* mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengatur urusan bisnis perusahaan terhadap meningkatkan kemakmuran dan perusahaan akuntansi dengan tujuan utama dari menyadari nilai jangka panjang pemegang saham sambil mempertimbangkan kepentingan pemegang saham lainnya (CMA, 2002).

Penelitian terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti di berbagai Negara, seperti di Nairobi oleh Iraya *et al.* (2015), Malaysia oleh Salleh dan Haat (2014), Amerika Latin oleh Gonzalez dan Meca (2013), Tiongkok oleh Wang (2011), Portugal oleh Alves (2011), serta Iran oleh Roodposhti dan Chashmi (2010).

Berdasarkan pembahasan diatas, data disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kualitas laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan pengguna informasi akuntansi.

Penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol internal perusahaan terhadap manajemen laba di Indonesia.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- b. Apakah independensi dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- c. Apakah aktivitas dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- d. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- e. Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- f. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- g. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- h. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- i. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
- j. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan dan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, aktivitas dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, keahlian komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tingkat pengembalian aset juga diuji untuk mengetahui apakah unsur-unsur dari karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam tata kelola perusahaan sehingga manajemen lebih memperhatikan komponen yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga ketika perusahaan melakukan manajemen laba, perusahaan dapat melakukan dengan baik dan wajar. Dengan demikian laporan keuangan yang disediakan adalah laporan keuangan yang dipercaya, baik serta wajar.
- b. Bagi pemegang saham, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi agar lebih memahami praktik manajemen laba sehingga pemegang dapat menganalisa dan mengambil keputusan yang tepat sebelum melakukan penanaman modal pada perusahaan.

- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai ilmu pengetahuan tentang manajemen laba, terutama dalam hal melihat bagaimana suatu manipulasi laba diterapkan dan pengaruhnya terhadap kondisi realitas perusahaan

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian yang lebih lanjut, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menyajikan informasi mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menyajikan informasi mengenai tinjauan pustaka yang merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta perumusan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menyajikan informasi mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan pengolahan data.

##### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan informasi mengenai hasil pengujian, analisis data, pengujian hipotesis dan pengumpulan data observasi.

## BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan informasi mengenai kesimpulan dari keseluruhan bab, keterbatasan dan saran yang merupakan pernyataan yang diambil dari hasil analisa dan pembahasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.